

**PELAKSANAAN KONSELING BEHAVIOR DALAM
MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA *SLOW
LEARNER* DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
BOJONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

EVA URBA DEWI NINGRUM
NIM. 3518063

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PELAKSANAAN KONSELING BEHAVIOR DALAM
MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA *SLOW
LEARNER* DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
BOJONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

EVA URBA DEWI NINGRUM

NIM. 3518063

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eva Urba Dewi Ningrum
NIM : 3518063
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN KONSELING BEHAVIOR DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA *SLOW LEARNER* DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BOJONG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 September 2022

Yang Menyatakan,



Eva Urba Dewi Ningrum
NIM. 3518063

NOTA PEMBIMBING

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
Gondang No 73 Wonopringgo Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Eva Urba Dewi Ningrum

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Eva Urba Dewi Ningrum
NIM : 3518063
Judul : **PELAKSANAAN KONSELING BEHAVIOR DALAM
MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA *SLOW
LEARNER* DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
1 BOJONG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 September 2022

Pembimbing,



Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 197712172006042002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **EVA URBA DEWI NINGRUM**
NIM : **3518063**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN KONSELING BEHAVIOR DALAM
MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
SLOW LEARNER DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 1 BOJONG**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 25 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
NIP. 198512222015032003

Penguji II

Dr. Muhamad Rifal Subhi, M.Pd.I
NIP. 198900742020121010

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan



Dekan Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīm	S	-
سین	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliā’*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis \bar{a} , i panjang ditulis \bar{i} , dan u panjang ditulis \bar{u} , masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

 مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikhal-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan hebat untuk karya sederhana ini sebagai rasa cinta dan kasih peneliti berikan kepada:

1. Dosen pembimbing skripsi Ibu Dr. Esti Zaduqisti, M.Si, yang telah membimbing dengan profesional dan penuh kesabaran sehingga skripsi ini terselesaikan.
2. Kedua orangtua, Bpk. Abdul Ghofar dan Ibu Casno'ah yang tiada henti melantunkan do'a, dan memberikan motivasi penuh baik berupa materi maupun spiritual. Sehingga dengannya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan sekelumit proses yang menyertainya.
3. Kakakku tersayang Eka Nova Pujianti dan Burhanudin, serta kakak sepupu Diny Diannur yang senantiasa mendatangkan tawa dan menjadi tempat hiburan, terimakasih atas segala kehangatakan yang selalu diberikan.
4. Sahabatku Mahmudah, Dinda Akamali AlFanny, dan teman-teman kerja helmi cell yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Keluarga tanpa KK: Rozika Banat, Kholisotul Khafidhoh, Nala Sa'adah, Nailul Muna, Fadiyah Sari, Fikri Haikal, dan Taufik Hidayat sebagai tempat menumpahkan rasa penat.

6. Teman-teman seperjuangan terkhusus Dewi Aisyah, Nur Hidayah Safitri, dan Mamlu'atul Khiyaroh, yang sudah memberikan do'a, dukungan serta arahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan petuah, nasihat, dan semangat sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Almamaterku jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Demikianlah persembahan luar biasa untuk karya skripsi sederhana ini saya sampaikan. Semoga dapat bermanfaat bagi diri maupun bagi pembaca dan masyarakat secara umum.

MOTTO

“Jangan Menyerah pada Impian, atau Impian akan Menyerah pada Dirimu”

(John Wooden)

ABSTRAK

Ningrum, Eva Urba Dewi. 2022. Pelaksanaan Konseling Behavior Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bojong. *Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*. Dosen Pembimbing, Dr. Esti Zaduqisti, M.Si.

Kata kunci: Motivasi belajar, siswa *slow learner*, konseling behavior.

Motivasi belajar dalam ranah pendidikan sangat penting untuk ada di dalam diri siswa terutama siswa yang mengalami *slow learner*. Motivasi belajar dapat mendorong siswa *slow learner* untuk selalu semangat dalam menempuh pendidikan. Untuk itu, mengatasi motivasi belajar pada siswa *slow learner* di SMP N 1 Bojong, guru BK memberikan konseling kepada mereka. Pelaksanaan konseling yang diberikan untuk mengembangkan motivasi belajar pada siswa *slow learner* di SMP N 1 Bojong yaitu dengan menggunakan pendekatan behavior dengan penguatan positif (*reinsforcement positive*) setiap perilaku baik yang ditunjukkan oleh siswa *slow learner*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana motivasi belajar siswa *slow learner* di SMP N 1 Bojong?, 2) Bagaimana pelaksanaan konseling behavior dalam mengembangkan motivasi belajar siswa *slow learner* di SMP N 1 Bojong?. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui motivasi belajar siswa *slow learner* di SMP N 1 Bojong, 2) untuk mengetahui pelaksanaan konseling behavior dalam mengembangkan motivasi belajar siswa *slow learner* di SMP N 1 Bojong.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Bentuk analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: siswa *slow learner* di SMP N 1 Bojong setelah diberikan konseling behavior mengalami peningkatan dalam motivasi belajarnya. Hal ini dilihat dari rajin berangkat sekolah dan mengumpulkan tugas yang diberikan kepada mereka. Tidak hanya itu, dengan adanya pelaksanaan konseling behavior ini dapat memperbaiki kemampuan membaca dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dalam pelaksanaan konseling behavior dalam mengembangkan motivasi belajar siswa *slow learner* ini terdiri dari lima tahapan yaitu: *assassment*, *goal setting*, *technique implementation*, evaluasi, dan *feedback*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Konseling Behavior Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bojong”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad saw., yang menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan konseling behavior dalam mengembangkan motivasi belajar siswa *slow learner*. Dalam pelaksanaan konseling behavior yang diberikan kepada siswa *slow learner* bertujuan agar dapat membantu mereka untuk menyelesaikan permasalahannya terutama mengenai pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya pelaksanaan konseling behavior yang diberikan pada siswa *slow learner* dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pendidikannya terutama dalam tingkat SMP.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan semata karena penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Nadzifatuz Zulfa, M. Pd, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. Esti Zaduqisti, M.Si dosen pembimbing yang telah memberikan banyak sekali arahan, koreksi, semangat, dorongan, serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Pegawai di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta tuntunan, dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Bapak, ibu, dan segenap keluarga yang telah memberikan segenap doa, dukungan, dorongan, semangat, dan harapannya pada penulis, dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada segenap pihak yang sudah atau belum disebutkan, penulis menghaturkan banyak terimakasih. Serta doa dan kebaikan yang diberikan semoga menjadi amal jariyah baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Pada akhirnya peneliti berharap hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Pekalongan, 20 September 2022

Penulis,



EVA URBA DEWI NINGRUM

NIM. 3518063

DAFTAR ISI

HALAMAN	JUDUL		
.....	Error!		
Bookmark not defined.			
SURAT	PERNYATAAN	KEASLIAN	SKRIPSI
.....	Error! Bookmark not defined.		
NOTA PEMBIMBINGiii		
LEMBAR PENGESAHANiv		
PEDOMAN	TRANSLITERASI		
.....	Error! Bookmark not defined.		
defined.			
PERSEMBAHAN		
.....	Error!		
Bookmark not defined.			
MOTTO		
.....	E		
rror! Bookmark not defined.			
ABSTRAK		
.....	Erro		
r! Bookmark not defined.			
KATA	PENGANTAR		
.....	Error!		
Bookmark not defined.			
DAFTAR ISIxv		
BAB I. PENDAHULUAN			
A. Latar Belakang Masalah..... Error! Bookmark not defined.			
B. Rumusan Masalah..... Error! Bookmark not defined.			
C. Tujuan.....			
Error! Bookmark not defined.			

D. Kegunaan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
E. Tinjauan Pustaka.....	Error! Bookmark not defined.
F. Metode Penelitian	Error! Bookmark not defined.
G. Sistematika Penulisan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II. MOTIVASI BELAJAR SISWA <i>SLOW LEARNER</i> DAN KONSELING BEHAVIOR	
A. Motivasi Belajar Siswa <i>Slow Learner</i>	Error! Bookmark not defined.
B. Konseling Behavior.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III PELAKSANAAN KONSELING BEHAVIOR DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA <i>SLOW LEARNER</i> DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BOJONG	
A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bojong	Error! Bookmark not defined.
B. Motivasi Belajar Siswa <i>Slow-Learner</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bojong	Error! Bookmark not defined.
C. Pelaksanaan Konseling Behavior dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa <i>Slow Learner</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bojong.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN KONSELING BEHAVIOR DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA <i>SLOW LEARNER</i> DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BOJONG	
A. Analisis Motivasi Belajar Siswa <i>Slow Learner</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bojong.....	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Pelaksanaan Konseling Behavior dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa <i>Slow Learner</i> di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bojong	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru sering dihadapkan dengan sejumlah karakteristik peserta didik yang beragam. Terdapat peserta didik yang menempuh kegiatan yang belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang mengalami rendahnya motivasi belajar¹. Motivasi belajar menjadi salah satu penghambat dari tercapainya tujuan pendidikan. Siswa untuk dapat belajar mata pelajaran dengan baik, harus mempunyai motivasi yang tinggi, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik². Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bimo Walgito, yaitu : “Apabila anak telah mempunyai motivasi belajar, maka akan mendorong individu itu berbuat sesuai dengan motivasinya dan motivasi ini memperbesar motif yang ada pada individu. Berhubungan dengan itu maka perlu dibangkitkan adanya motivasi dari anak-anak”³.

Motivasi belajar pada siswa dalam pembelajaran sangatlah penting.

Karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa dapat mendorong

¹Putri Wahyuningsih, *Skripsi “Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Madrasah Aliyah AL-Iman Kota Magelang”*, (Semarang: Unnes, 2011), hlm 3, diakses pada tanggal 29 mei 2022, pukul 09.00 wib

²Mutmainah, *Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung)*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, Vol 3, No 1, 2017, hlm 7

³Rizki Permatasari, *Skripsi “Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Guna Dharma Bandar Lampung”*, (Lampung; UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm 5, diakses pada tanggal 29 mei 2022, pukul 09.00 wib

semangat siswa untuk belajar⁴. Adanya motivasi dalam individu dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu dalam tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku⁵. Menurut Stephen P. Robbins, motivasi adalah satu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai satu tujuan⁶. Umumnya, siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan mampu berprestasi dan memperoleh hasil nilai yang maksimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah akan menyebabkan kegagalan yang sering terjadi dalam belajar. Penyebab kegagalan belajar biasanya dikarenakan dengan perbedaan IQ yang dimiliki oleh setiap siswa⁷.

Salah satu siswa yang mengalami motivasi yang rendah adalah siswa yang mengalami *slow learner* (lamban belajar). Hal ini disebabkan karena seringnya gagal dalam pembelajaran. Ciri anak *slow learner* yaitu memiliki IQ dibawah rata-rata (70-80 menurut skala *WISC*)⁸. Anak *slow learner* dapat dikategorikan kedalam anak berkebutuhan khusus. Hallahan dan Kaufman, mendefinisikan siswa berkebutuhan khusus yaitu siswa

⁴An Nisa Puthree, dkk, *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring*, Jurnal Basicedu, Vol 5 No 5, Tahun 2021, hlm 3102, diakses pada tanggal 29 mei 2022, pukul 09.00 wib

⁵Putri Wahyuningsih, *Skripsi "Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Madrasah Aliyah AL-Iman Kota Magelang"*, (Semarang: UNNES, 2011), hlm 2, diakses pada tanggal 29 mei 2022, pukul 09.00 wib

⁶Yulianto Kadji, *Tentang Teori Motivasi*, Jurnal Inovasi, Vol 9 No1, Maret 2012, hlm 2, diakses pada tanggal 29 mei 2022, pukul 09.00 wib

⁷Ria Kholifa, *Artikel Jurnal "Motivasi Belajar Seorang Slow Learner di Kelas IV SD Kanisius Pugeran I"*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm 1, diakses pada tanggal 1 April 2022, pukul 10.00 Wib

⁸Mutmainah, *Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung)*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, Vol 3, No 1, 2017, hlm 7, diakses pada tanggal 1 April 2022, pukul 09.00 wib

yang membutuhkan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna⁹. *Slow learner* sulit untuk diidentifikasi karena mereka tidak berbeda dalam penampilan luar dan dapat berfungsi secara normal pada sebagian besar situasi. Mereka memiliki fisik yang normal, memiliki memori yang memadai, dan memiliki akal sehat. Hal-hal normal inilah yang sering membingungkan para orangtua, mengapa anak mereka menjadi *slow learner*¹⁰.

Anak *slow learner* memiliki hambatan yang dialami baik dalam berpikir, merespon rangsangan, maupun beradaptasi. Hambatan yang dimiliki oleh anak *slow learner* ini menjadikan mereka memiliki keterbatasan kemampuan tidak hanya pada kemampuan akademik saja, melainkan kemampuan lainnya seperti dalam aspek komunikasi, bahasa, moral, emosi, dan sosial¹¹. Menurut Sangeeta Malik, bahwa anak yang lambat dalam belajar memiliki karakteristik kurang konsentrasi dan kurang bertahan dalam berpikir abstrak. Hal ini mengakibatkan kesulitan untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan capaian kelompok usia sebayanya.

⁹Afrilida Nurahmawati, *Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Siswa Anak Slow Learner di Kelas III*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-6 2017, hlm 282, diakses pada tanggal 29 mei 2022, pukul 09.00 wib

¹⁰Wachyu Amelia, *Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner*, Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 20116, hlm 55, diakses pada tanggal 29 April 2022, pukul 10.00 wib

¹¹Septi Nur Fadhilah, dkk, *Lamban Belajar (Slow Learner) dan Cepat Belajar (Fast Learner)*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (PENSA), Vol. 3, No. 3, Desember 2021, hlm 417, diakses pada tanggal 29 Mei 2022, pukul 09.00 wib

Karakteristik belajar yang lambat itulah sebagai ciri khusus dari siswa lamban belajar¹².

Menurut Tin Suharsimi, pada umumnya anak lamban belajar memiliki konsentrasi rendah, mudah lupa dan mudah beralih perhatian, serta mudah bereaksi terhadap rangsangan tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Nani Triani dan Amir juga menambahkan bahwa *slow learner* mudah patah semangat ketika menghadapi kegagalan atau kesulitan, apalagi dengan nilai-nilai buruk yang mereka dapatkan, maka hal itu akan menurunkan motivasinya¹³. Hal ini mengharuskan orang-orang disekitar siswa tersebut mampu memberikan motivasi baik berupa penghargaan, semangat maupun pujian untuk mereka agar mampu membangkitkan semangat mereka dalam menuntut ilmu. Karena sekecil apapun motivasi yang diberikan kepada mereka sangatlah penting bagi mereka. Dengan adanya permasalahan ini, solusi yang tepat dalam menolong anak *slow learner* yaitu dengan diberikan layanan konseling kepadanya.

Hal ini sesuai dengan kasus yang penulis temukan di SMP N 1 Bojong. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bu Dewi selaku Guru BK disana,. beliau mengatakan bahwa di SMP N 1 Bojong ada 3 anak yang mengalami lamban belajar (*slow learner*) di kelas. SMP N 1 Bojong merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah

¹²Mumpuniarti, dkk, *Kebutuhan Belajar Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di Kelas awal Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, 2021), hlm 2-3, diakses pada tanggal 1 April 2022, pukul 09.00 wib

¹³Ria Kholifa, *Artikel Jurnal "Motivasi Belajar Seorang Slow Learner di Kelas IV SD Kanisius Pugeran I"*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm 2, diakses pada tanggal 29 Mei 2022, pukul 09.00 wib

inklusi¹⁴. Sekolah inklusi merupakan sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama dengan teman-teman seusianya. Sekolah inklusi menampung semua murid di kelas yang sama dan menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dari dukungan yang diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil¹⁵.

Siswa *slow learner* jika berada di sekolah reguler, maka siswa *slow learner* pun menjadi siswa yang paling rendah prestasinya di kelas. Hal itu disebabkan *slow learner* yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata harus mengikuti pelajaran seperti anak normal lainnya. Siswa *slow learner* pun akan semakin sering berhadapan dengan tugas-tugas di atas kemampuannya, sehingga sulit untuk dikerjakan. Tugas-tugas yang sulit dikerjakan menyebabkan *slow learner* sering mendapatkan nilai buruk berulang kali. Oleh karena itu, motivasi belajarnya menjadi rendah.

Pada saat wawancara dengan Bu Dewi, beliau menceritakan bahwa anak *slow learner* disana memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi yang rendah pada anak *slow learner* dapat dilihat dari jarang nya masuk sekolah, jarang nya mengumpulkan tugas sekolah, kurangnya merespon dalam menjawab sesuatu dan hasil nilai yang diperolehnya. Motivasi yang rendah menjadikan anak *slow learner* kurang memiliki rasa percaya diri. Rasa tidak percaya diri ini karena dirinya menganggap bahwa ia bodoh

¹⁴Dewi, Guru BK di SMP N 1 Bojong, Wawancara Pribadi, Bojong, 18 Maret 2022

¹⁵Imam Yuwono dan Utomo, *Pendidikan Inklusi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021),

dan berbeda dengan teman-teman normal lainnya. Dalam hal ini yang harus diselesaikan terlebih dahulu yaitu motivasi yang rendah pada anak *slow learner*.

Untuk mengatasi motivasi yang rendah anak *slow learner* guru BK disana memberikan konseling kepada siswa *slow learner*. Siswa yang masuk ke dalam kategori *slow learner* ini diketahui dari adanya surat keterangan dari Sekolah Dasar mereka yang menerangkan bahwa mereka termasuk ke dalam anak *slow learner*. Di SMP N 1 Bojong, anak lamban belajar diberikan perlakuan khusus terutama saat di kelas. Misalnya, dengan diberikan soal yang berbeda baik jumlah maupun materi yang diberikan tidak sama dengan anak normal di kelasnya¹⁶. Perlakuan khusus tersebut termasuk ke dalam salah satu solusi layanan konseling yang diberikan kepada anak *slow learner*. Selain itu, layanan konseling yang diberikan di sana yaitu dengan konseling behavior. Konseling behavior merupakan salah satu pendekatan konseling yang mempelajari mengenai perilaku manusia. Teori ini mengedepankan perubahan perilaku pada manusia. Konseling ini dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling dalam membantu klien untuk mempelajari perilaku baru dan tepat, serta membantu memperbaiki atau menghapus tindakan yang berlebihan¹⁷.

Konseling behavior yang diberikan yaitu menggunakan penguatan positif (*Reinforcement Positive*) secara terus menerus setiap tindakan

¹⁶Dewi, Guru BK di SMP N 1 Bojong, Wawancara Pribadi, Bojong, 18 Maret 2022

¹⁷Samuel T. Gladding, *Konseling: Profesi yang Menyuluruh Edisi Ke Enam*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2012), hlm 260

ataupun respon ketika ia menjawab. Penguatan positif merupakan stimulus atau rangsangan seperti benda atau peristiwa yang dimunculkan secara cepat terhadap suatu perilaku yang bisa menumbuhkan saluran timbulnya perilaku tersebut¹⁸. Pemberian penguatan positif yang telah diberikan yaitu berupa kata-kata : kamu pintar, kamu hebat, semangat ya. Kata-kata tersebut sering digunakan oleh Guru BK setiap hari baik dalam menjawab soal maupun dalam tindakan yang ia lakukan. Hal ini secara tidak langsung telah merespon anak tersebut semangat untuk belajar, dapat dilihat dari selalu mengumpulkan tugas, mengikuti pelajaran setiap harinya, dan hasil nilai yang diperolehnya. Tidak hanya itu, kata-kata tersebut juga telah menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang tinggi pada diri anak *slow learner*. Kepercayaan diri yang tinggi dilihat dari dia selalu mengatakan kepada orang-orang bahwa dia pintar, dia hebat. Dengan rasa percaya diri yang tinggi ini, ia selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, menerima dirinya sendiri, dan ia dapat bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya. Setiap pelaksanaan konseling yang diberikan oleh Guru BK disana secara otomatis memuat unsur -unsur ke-Islaman yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai tugas perkembangannya dengan optimal sebagai makhluk sosial dan makhluk Allah SWT. Pemberian konseling dengan unsur ke-Islaman ini termasuk ke dalam bimbingan dan konseling islam yang memiliki kesinambungan dengan konselor dan klien, agar klien mampu dan sanggup

¹⁸Breadley T. Effort, *40 Teknik yang Harus diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 374

untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya sesuai berdasarkan hidayah dan petunjuk Allah SWT. Pemberian unsur keislaman seperti untuk selalu menjalankan ibadah kepada Allah, untuk membiasakan puasa, dan untuk selalu bersyukur atas apa yang telah Allah diberikan¹⁹. Hal ini termasuk ke dalam bimbingan penyuluhan Islam dimana hal ini merupakan bagian dari dakwah Islamiah. Karena dakwah merupakan kegiatan menyeru dan mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran²⁰.

Dengan adanya penjelasan di atas, telah membangkitkan ketertarikan peneliti untuk menjadikan SMP N 1 Bojong sebagai tempat penelitian dengan pembahasan layanan konseling behavior dalam mengembangkan motivasi belajar pada siswa *slow learner* yang menjadi objek penelitian. Dari sini peneliti mengambil judul: “Pelaksanaan Konseling Behavior dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bojong”.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas diperoleh rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa *slow learner* di SMP N 1 Bojong?
2. Bagaimana pelaksanaan konseling behavior dalam mengembangkan motivasi belajar siswa *slow learner* di SMP N 1 Bojong?

¹⁹Dewi, Guru BK di SMP N 1 Bojong, Wawancara Pribadi, Bojong, 18 Maret 2022

²⁰Winda Amelia Sheila Majid, *Skripsi “Pendekatan Behavior dalam Bimbingan dan Konseling Islam untuk Menangani Masalah Belajar Siswa di SMP Islam Nudia Semarang”*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hlm 5

C. Tujuan

Tujuan penulis dipenelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa *slow learner* di SMP N 1 Bojong
2. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling behavior dalam mengembangkan motivasi belajar siswa *slow learner* di SMP N 1 Bojong.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yang ingin diambil oleh penulis ialah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diinginkan mampu untuk mengungkapkan jawaban mengenai pelaksanaan konseling behavior dalam mengembangkan motivasi belajar siswa *slow learner*. Diharapkan juga penelitian ini bisa diangkat kajian teori dalam penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterima sebagai bahan masukan kepada:

- a. Untuk konselor/ Guru BK di SMP N 1 Bojong, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan baru dan kesadaran, serta menjadi rujukan bagi konselor dalam melaksanakan konseling behavior dalam mengembangkan motivasi belajar siswa *slow learner*.

- b. Kepada siswa *slow learner*, Penulis berharap penelitian ini dapat membantu menangani motivasi belajar siswa *slow learner*.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan bayangan yang sebenarnya terkait perwujudan pelaksanaan konseling behavior dalam mengembangkan motivasi belajar siswa *slow learner*.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Motivasi Belajar

Wina Sanjaya percaya bahwa motivasi adalah faktor penting dalam kesuksesan. Kerap terjadi peserta didik kurang berprestasi bukan diakibatkan oleh minimnya kemampuan, melainkan karena tiadanya motivasi belajar akibatnya tidak berjuang untuk mengarahkan seluruh kemampuannya²¹.

Winkle percaya bahwa motivasi belajar yakni keseluruhan kekuatendorongan psikologis siswa, dimana memfasilitasi kegiatan belajar, menjamin perkembangan belajar, dan memberikan jalan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar²².

McClelland pada Donnelly dan Gibson menunjukkan bahwa salah satu kebutuhan dasar siswa untuk berprestasi ialah berkaitan dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa. Setiap orang

²¹Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol 5, No 2, 2017, hlm 175. Diakses pada tanggal 2 Mei 2022, pukul 09.00 Wib

²²Siti Marisa, *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar*, Jurnal Taushiyah FAI-UISU, Vol 9, No 2, Juli-Desember 2019, hlm 23, Diakses pada tanggal 2 Mei 2022, pukul 09.00 Wib

yang mempunyai keinginan untuk berprestasi yang besar akan memiliki keinginan yang besar untuk berhasil²³.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya Endang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya cita-cita
- c) Adanya penghargaan dalam belajar
- d) Adanya lingkungan yang kondusif²⁴

b. Siswa *Slow Learner*

Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia kata *slow learner* artinya tidak tangkas, tidak cekatan dalam bekerja²⁵.

Menurut Nani Triani, bahwa siswa *slow learner* berada pada taraf perbatasan dengan IQ 70-85²⁶.

c. Konseling behavior

Menurut Krumboltz & Thoresen, konseling behavior ialah kegiatan menolong orang dalam memecahkan perkara interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu²⁷.

Watson memandang bahwa perilaku manusia tidak lain adalah refleks yang tersusun. Segala tindakan yang dilakukan oleh

²³Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol 4, No 2, 2016, hlm 93. Diakses pada tanggal 2 Mei 2022, pukul 09.00 Wib

²⁴Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 9-11

²⁵Ningrum Setiawan, *Menggagas Pendidikan Bermakna bagi Anak yang Lamban Belajar (Slow Learner)*, (Yogyakarta: Familia, 2013), hlm 29

²⁶Nani Triani, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013), hlm 4

²⁷Deni Febrini, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 55

manusia ialah reaksi terhadap rangsangan secara otomatis yang menimbulkan reaksi yang tidak disadari²⁸.

Menurut B.F. Skinner, konseling behavior adalah proses membantu seorang ahli kepada klien dalam menghadapi permasalahannya yang berkaitan dengan perilaku negatif atau positif yang terbentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar²⁹.

Menurut Pujosuwarno dalam bukunya Andi Setiawan, mengemukakan bahwa konseling behavior memiliki lima tahapan, yaitu *assesment*, *goal setting*, implementasi teknik, evaluasi, dan umpan balik³⁰.

2. Penelitian yang Relevan

Pada skripsi Maulina Azkiyah yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling* Terhadap Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2015/2016”. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling*, motivasi belajar siswa *underachiever* kelas 8 berada di kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bimbingan kelompok teknik *modelling* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa *underachiever* pada siswa kelas VIII SMP Negeri Sirampog Brebes

²⁸Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet. 1, hlm 249

²⁹Alex Shobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm 110.

³⁰M. Andi Setiawan, *Pendekatan-pendekatan Konseling (Teori dan Aplikasi)*, (Sleman: Deepublish, 2018), hlm 47

Persamaan dengan skripsi Maulina Azkiyah yaitu sama-sama membahas tentang motivasi belajar pada siswa yang mempunyai keterbelakangan. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok teknik *modelling* dan berfokus kepada siswa yang mengalami *underachiever*³¹.

Pada skripsi Uke Ayu Ningtias yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar pada Siswa Ber-*Intelegensi* Rendah melalui Konseling Behavior di Kelas VIII-2 SMP YP. AL-MAKSUM Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ialah konseling behavior bisa menaikkan motivasi belajar siswa didik. Hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa setelah diberikan konseling behavior, motivasi belajar siswa didik ber-*intelegensi* rendah mengalami peningkatan yang berarti motivasi belajar rendah mengalami penurunan. Artinya konseling behavior dapat dipakai untuk menaikkan motivasi belajar dalam siswa didik yang ber-*intelegensi* rendah.

Persamaan dengan skripsi Uke Ayu Ningtias yaitu saling membahas berkenaan layanan konseling behavior dan motivasi belajar pada siswa. Perbedaannya, yaitu subjek pada penelitian ini

³¹Maulina Azkiyah, *SKRIPSI “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Underachiever Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2015/2016”*, (Semarang: UNNES, 2016), hlm 122, diakses pada tanggal 1 April 2022, pukul 09.00 Wib

ditunjukkan kepada siswa normal yang memiliki *intellegensis* rendah dan tidak dikhususkan bagi siswa yang berkebutuhan khusus³².

Pada skripsi Dewi Wulan Purnamasari yang berjudul “Pendekatan Behavioral Berbasis Islam dalam Mengatasi Perilaku Negatif Santri”. Dari hasil yang diperoleh bahwa para santri yang tadinya berperilaku negatif, setelah diberikan pendekatan konseling berbasis islam telah menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Artinya, pendekatan behavior berbasis islam ini dapat digunakan untuk mengatasi perilaku negatif santri. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan behavior Sedangkan perbedaannya bahwa objek penelitian ini untuk para santri yang berperilaku negatif³³.

3. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan landasan teori diatas maka penulis merumuskan kerangka berfikir sebagai berikut:

Berikut beberapa Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B.

Uno dalam bukunya Endang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil: Dimana seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung berusaha

³²Uke Ayu Ningtias, *SKRIPSI “Peningkatan Motivasi Belajar pada Siswa Ber-Intellegensis Rendah melalui Konseling Behavior di Kelas VIII-2 SMP YP. AL-MAKSUM Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), hlm 73, diakses pada tanggal 1 April 2022, pukul 09.00 Wib

³³Dewi Wulan Purnamasari, *SKRIPSI “Pendekatan Behavior Berbasis Islam dalam Mengatasi Perilaku Negatif santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tamamut Tijaniyah Kecamatan Ciomas)*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020), hlm 141.

menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya.

- b) Adanya cita-cita: Impian yang terdapat dalam diri siswa akan mempertahankan motivasi belajar baik intrinsik juga ekstrinsik, lantaran seorang akan bertindak sesuatu dalam mencapai tujuannya
- c) Adanya penghargaan dalam belajar: Penghargaan merupakan salah satu bentuk termotivasi sebagai belajar lebih giat lagi unyik memperoleh hasil belajar yang baik.
- d) Adanya lingkungan yang kondusif: Kondisi lingkungan siswa berkaitan dengan keadaan sekolah, pergaulan sebaya, dan lingkungan tempat tinggal³⁴.

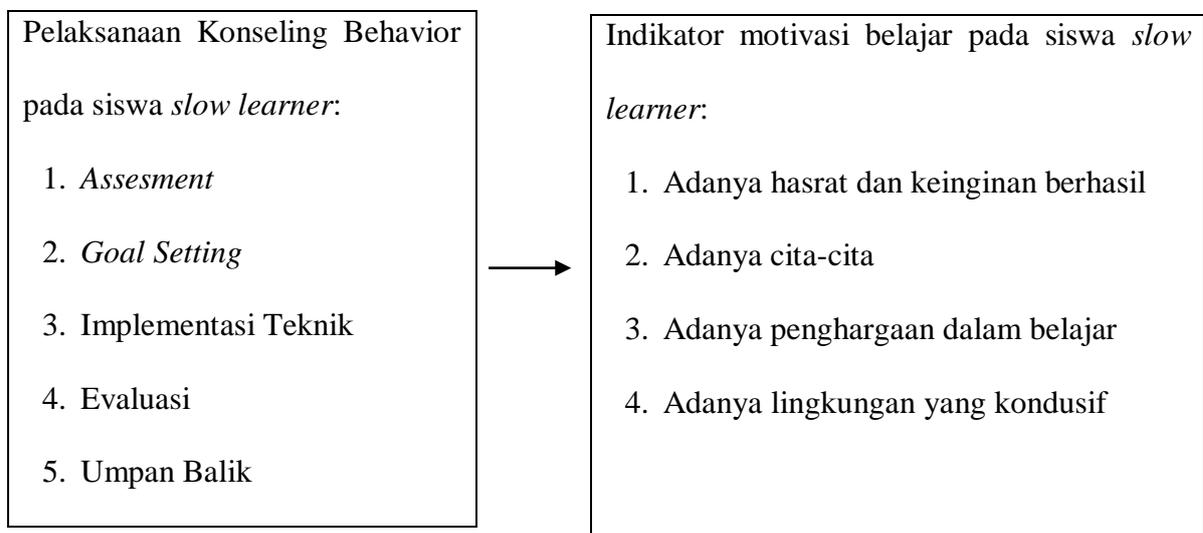
Mengembangkan motivasi belajar pada siswa *slow learner* diperlukan adanya pelaksanaan konseling oleh Guru BK dalam menyelesaikan permasalahan motivasi belajar yang dialami siswa *slow learner*. Pelaksanaan konseling menggunakan pendekatan behavior (konseling behavior). Dalam setiap pelaksanaan konseling yang diberikan oleh guru BK pasti secara otomatis memberikan selingan keagamaan. Dengan aplikasi konseling behavior secara sistematis dan sinkron menggunakan mekanisme yang sesuai, maka pelaksanaan konseling ini akan berjalan lancar dan tujuan yang diinginkan tercapai sehingga akan memudahkan Guru BK pada pelaksanaan konseling behavior.

³⁴Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 9-11

Berikut langkah-langkah konseling behavior Menurut Pujosuwarno dalam bukunya Andi Setiawan ada lima tahapan, yaitu:

- a) *Assesment*: Tahap ini bertujuan untuk menentukan apa yang dilakukan oleh konseli pada saat ini.
- b) Menetapkan Tujuan (*Goal Setting*): Tahap ini konselor dan konseli menentukan tujuan konseling sesuai dengan kesepakatan bersama.
- c) Implementasi Teknik (*Technique Implementation*): Tahap ini menentukan strategi belajar yang akan dipakai dalam mencapai tingkah laku yang diinginkan. Dalam tahap ini menggunakan konseling behavior dan di dalamnya diselingi ke-agamaan.
- d) *Evaluation Termination*: melakukan kegiatan penilaian mengenai kegiatan konseling yang telah dilaksanakan
- e) *Feedback*: Tahap ini memberikan dan menganalisis umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.

Berikut bagan kerangka berpikir untuk memudahkan penelitian ini sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) ialah teknik dengan metode meninjau gambaran secara langsung/tempat yang diteliti³⁵. Dalam perihal ini peneliti secara aktif melakukan pengamatan secara langsung tentang fenomena yang terjadi. Kemudian peneliti akan memaparkan situasi dan kondisi yang ada di tempat penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini memakai kualitatif. Pendekatan kualitatif diarahkan dalam latar belakang dan objek kajian secara utuh³⁶. Pendekatan kualitatif bertujuan buat memperoleh pemahaman generic mengenai empiris sosial berdasarkan perspektif partisipan³⁷. Oleh lantaran itu, pendekatan kualitatif ini dipilih penulis dari tujuan penelitian yaitu untuk menerima gambaran mengenai pelaksanaan konseling behavior dalam mengembangkan motivasi belajar siswa *slow learner*.

3. Sumber Data

Untuk menerima data yang valid pula diharapkan sumber data yang valid, pada penelitian ini terdapat dua sumber data:

³⁵Lexy Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 3

³⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm 58

³⁷Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm 34

a. Sumber Data Primer

Data utama yakni data yang ditemukan individu yang sesuai dengan subjek penelitian menggunakan alat pengumpulan data secara pribadi dalam subjek yang berupa data mentah³⁸. Sumber data utama pada penelitian ini merupakan pengajar BK dan siswa didik kelas 8 yang mengalami *slow learner* pada SMP N 1 Bojong.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak sengaja oleh peneliti berdasarkan subjek penelitian. Bukti sekunder umumnya berbentuk data dokumentasi atau laporan yang sudah tersedia³⁹. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku penunjang yang sesuai dengan penelitian ini, dokumen seperti dokumentasi, data-data siswa yang mengalami *slow learner* dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara yakni kegiatan mengumpulkan informasi yang dipakai saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi yang wajib diselidiki dan juga jika peneliti ingin mengetahui informasi dari responden yang lebih mendalam

³⁸Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm 91

³⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 5

dengan jumlah kecil responden⁴⁰. Dalam perihal ini yang menjadi objek penelitian adalah guru BK yang melakukan pelaksanaan konseling behavior dalam mengembangkan motivasi belajardan siswa kelas 8 yang mengalami *slow learner* di SMP N 1 Bojong.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis melalui petunjuk yang terlihat pada objek penelitian. Pengamatan dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana proses pelaksanaan konseling perilaku yang dilangsungkan guru BK dalam mengembangkan motivasi belajar siswa *slow learner* di SMP N 1 Bojong.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang didapatkan secara eksklusif dari lokasi penelitian, antara lain buku yang terkait, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data yang relevan untuk penelitian⁴¹. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dipakai berupa data murid, catatan harian, transkrip, foto pelaksanaan konseling behavior, buku, dan lain sebagainya.

5. Analisis Data

Analisis data yakni suatu urutan yang runtut dalam menyusun dan mencari data yang didapat dariwawancara, observasi (pengamatan),

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 102

⁴¹Dr. Ridwan, M.B.A, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Jawa Barat: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2013), hlm 31

dan dokumentasi dengan mengelompokkan data pada beberapa kelompok, memecahnya menjadi beberapa jenis, mensintesis, menyusun menjadi acuan, mengambil bahan penting yang akan digunakan, serta menarik kesimpulan yang nantinya akan mudah dipahami oleh siapapun⁴². Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif berdasarkan Miles dan Hubberman. Dimana proses pengumpulannya dilakukan secara bersamaan pada data pertama yang diambil dalam pengumpulan data.

Berikut cara menganalisis data menurut Miles dan Hubberman:

1) Reduksi Data

Mereduksi data artinya berfokus pada hal-hal pokok dan penting, mencari tema serta pola. Pada tahap ini peneliti menetapkan hal-hal pokok yang cocok dengan faktor penelitian.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, kegiatan berikutnya adalah penyajian data. Dalam tahap ini data akan diuraikan dengan diorganisasikan dan disusun dalam suatu pola hubungan yang nantinya akan memudahkan untuk dipahami. Pada kegiatan kedua ini, peneliti akan menguraikan data yang telah dipilih sesuai dengan hasil seleksi data (reduksi).

⁴²Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 200

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah tahap akhir dalam pengumpulan data. Peneliti memberikan penyimpulan pertama yang biasanya bersifat sementara dan dapat berubah ketika tidak adanya bukti jelas dalam melanjutkan tahap selanjutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan pertama ditemukan bukti jelas dan tepat saat dilapangan, maka hal ini dapat disajikan kesimpulan yang kredibel (terpercaya)⁴³.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi, peneliti akan memaparkan tentang sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Kerangka Teori yang meliputi: Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* dan Konseling Behavior, yang didalamnya terdiri dari: a) Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner*: pengertian motivasi belajar, pengertian *slow learner*, indikator motivasi belajar dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa *slow learner*, b) Konseling Behavior: pengertian konseling behavior, tujuan konseling behavior, peran

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 247-252

dan fungsi konselor, tahapan-tahapan konseling behavior, teknik-teknik konseling behavior.

BAB III dalam bab ini menjelaskan konseling behavior dalam mengembangkan motivasi belajar siswa *slow learner* di SMP N 1 Bojong yang meliputi: gambaran umum SMP N 1 Bojong, motivasi belajar siswa *slow learner* di SMP N 1 Bojong dan konseling behavior dalam mengembangkan motivasi belajar siswa *slow learner* di SMP 1 Bojong

BAB IV Analisis hasil penelitian, yang terdiri dari analisis motivasi belajar siswa *slow-learner* di SMP N 1 Bojong dan analisis pelaksanaan konseling behavior dalam mengembangkan motivasi belajar siswa *slow learner* di SMP N 1 Bojong.

BAB V Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan konseling behavior dalam mengembangkan motivasi belajar siswa *slow learner* di SMP N 1 Bojong dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa *slow learner* di SMP N 1 Bojong masih rendah, setelah adanya pelaksanaan konseling behavior dengan teknik penguatan positif, motivasi belajar siswa *slow learner* saat ini berkembang. Perkembangan motivasi belajar dapat dilihat dari adanya perubahan yang lebih baik sesuai dengan indikator motivasi belajar. Mereka yang saat ini telah menunjukkan perubahan perilaku yaitu yang tadinya mereka ketika belajar harus disuruh, sekarang mereka telah mandiri dalam belajar. Selain itu, mereka mulai rajin berangkat sekolah dan mengerjakan tugas, serta rajin mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Hal ini menandakan bahwa saat ini siswa *slow learner* telah memiliki semangat yang tinggi untuk belajar.
2. Pelaksanaan konseling behavior dalam mengembangkan motivasi belajar siswa *slow learner* di SMP N 1 Bojong telah sesuai dengan tahapan konseling behaviour, yaitu terdiri dari lima tahapan, antara lain:

Assessment, goal setting, technique implementation, evaluasi, dan feedback.

B. Saran

Adapun saran yang ingin diberikan peneliti dalam penelitian di SMP N

1 Bojong, sebagai berikut:

- 1) Bagi guru BK agar dapat terus mengaplikasikan konseling behavior dalam mengembangkan motivasi belajar siswa *slow learner*. Dalam penggunaan teknik, tidak hanya pujian saja melainkan bisa mencoba dengan memberikan hadiah.
- 2) Bagi siswa *slow learner* agar dapat selalu semangat dalam kegiatan belajar. Selain belajar di kelas dan di rumah, kegiatan belajar juga bisa berupa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 3) Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti mengenai pelaksanaan konseling behavior dengan ranah yang lebih luas lagi selain permasalahan mengenai motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Laura King. 2010. *The Science Of Psychology: An Appreciative View*. Jakarta:Salemba Humanika.
- A, Ridwan, M.B. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Jawa Barat: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azkiyah, Maulina. 2016. *SKRIPSI : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Underachiever Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2015/2016*). Semarang: UNNES. diakses pada tanggal 1 April 2022, pukul 09.00 Wib
- Azwar, Syaifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dahlan, M. D. 1985. *Beberapa Pendekatan dalam Penyuluhan (Konseling)*. Bandung: Diponegoro.
- Depag RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: LenteraAbadi.
- Dewi. Guru BK di SMP N 1 Bojong. Wawancara Pribadi. Bojong. 18 Maret 2022.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effort, Breadley T. 2015. *40 Teknik yang Harus diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- El-Fiah, Rifda. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Idea Press.

- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Jurnal Lantanida. Vol. 5. No. 2. Diakses pada tanggal 1 Juli 2022. Pukul 15.00 Wib.
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal. Vol 5. No 2. Diakses pada tanggal 2 Mei 2022, pukul 09.00 Wib.
- Erlisnawati. 2015. *Masalah Motivasi Belajar Siswa SD pada IPS*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol. 1. No. 2. Diakses pada tanggal 1 Juli 2022. Pukul 22.00 Wib.
- Fauzan, Lutfi. 2004. *Pendekatan-pendekatan Konseling Individual*. Malang: Elang Mas.
- Febrini, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Firdaus, Khansa Afifah. 2021. *Skripsi: Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Gladding, Samuel T. 2012. *Konseling: Profesi yang Menyuluruh Edisi KeEnam*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmalis. 2019. *Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam*. Indonesian Journal of Counseling & Development. Vol. 1. No. 1. Diakses pada tanggal 27 Juli 2022, pukul 19.00 Wib.
- Hartono dan Boy Sudarmadji. 2012. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hasyim, Fariddan Mulyono. 2010. *Bimbingan dan Konseling Religius*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan Konseling: Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Islamudin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isna. 2017. *Art Theraphy Bagi Anak Slow Learner*. Jurnal Prosiding Temu Ilmiah Ikutan Psikologi Perkembangan Indonesia. Vol. 1. Diakses pada tanggal 3 Juli 2022. Pukul 00.00 Wib.

- Kadji, Yulianto. 2012. *Tentang Teori Motivasi*. Jurnal Inovasi. Vol 9. No1. Diakses pada tanggal 29 mei 2022, pukul 09.00 Wib.
- Kholifah, Ria. 2015. *Skripsi: "Motivasi Belajar Seorang Slow Learner di Kelas IV SD Kanisius Pugeran 1"*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Diakses pada tanggal 1 April 2022, pukul 10.00 Wib.
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling Edisi Ketiga*. Malang: UMM Press.
- Lumongga, Namora. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Maloeng, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marisa, Siti. 2019. *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar*. Jurnal Taushiyah FAI-UISU. Vol 9. No 2. Diakses pada tanggal 2 Mei 2022, pukul 09.00 Wib.
- Masdudi. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press.
- Maulani, Rahmah. dkk. 2020. *Konsep Peningkatan Motivasi Belajar pada Siswa Lamban Belajar pada Usia SD/MI*. Jurnal Uniedu. Vol. 1. No. 2. Diakses pada tanggal 07 Juni 2022, pukul 10.30 Wib.
- Muhammad, Maryam. 2016. *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran*. Jurnal Lantanida. Vol. 4. No. 2. Diakses pada tanggal 1 Juli 2022. Pukul 15.00 Wib.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenada media Group.
- Mutmainah. 2017. *Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung)*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman. Vol 3. No 1. Diakses pada tanggal 29 mei 2022, pukul 09.00 Wib.
- Ningtias, Uke Ayu. 2018. *SKRIPSI: Peningkatan Motivasi Belajar pada Siswa Ber-Intellegensi Rendah melalui Konseling Behavior di Kelas VIII-2 SMP YP. AL-MAKSUM Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*". Medan: UIN Sumatera Utara. Diakses pada tanggal 1 April 2022, pukul 09.00 Wib.

- Nurahmawati, Afrilida. 2017. *Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Siswa Slow Learner di Kelas III*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 3. Diakses pada tanggal 2 Juli 2022. Pukul 21.00 Wib.
- Nurfadhilla, Septydkk. 2021. *Lamban Belajar (Slow Learner) dan Cepat Belajar (Fast Learner)*. Jurnal Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 3. No. 3. Diakses pada tanggal 2 Juli 2022. Pukul 21.00 Wib.
- Nurhayati, Dani. 2011. *Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Kelekatan Anak-Orang Tua*. Jurnal Prosiding. Vol. 6. No.3. Diakses pada tanggal 01 Juli 2022. Pukul 15.00 Wib.
- Perry, Wayne. 2010. *Basic Counseling Techniques*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Cet. 1.
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamasari, Dewi Wulan. 2020. *SKRIPSI "Pendekatan Behavior Berbasis Islam dalam Mengatasi Perilaku Negatif Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tamamut Tijaniyah Kecamatan Ciomas)*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Puthree, An Nisa. dkk. 2021. *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring*. Jurnal Basicedu. Vol 5. No 5. Diakses pada tanggal 29 mei 2022, pukul 09.00 Wib.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, M. Andi. 2018. *Pendekatan-pendekatan Konseling (Teori dan Aplikasi)*. Sleman: Deepublish.
- Setiawan, Ningrum. 2013. *Menggagas Pendidikan Bermakna bagi Anak yang Lamban Belajar (Slow Learner)*. Yogyakarta: Familia.
- Shobur, Alex. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Slameto. 1999. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon. 2018. *Mengatasi Kenakalan pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling Behavior*. Jurnal Konseling Edukasi. Vol.2. No. 2. Diakses pada tanggal 1 Juli 2022. Pukul 16.00 Wib.
- Sura, Handayani. 2018. *Motivasi Belajar Rendah dan Upaya Penanganannya dengan Modelling Langsung (Studi Kasus Di SMPN 1 Bonggakaradeng)*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Diakses pada tanggal 2 Juli 2022. Pukul 10.00 Wib.
- Sutoyo, Anwar. 2003. *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan praktek)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Triani, Nani. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Triani, Wahyu dan Dwi Rakhmawati. 2013. *Konsep Sekolah Inklusi yang Humanis*. Yogyakarta: Familia.
- Wahyuningsih, Putri. 2011. *Skripsi “ Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Madrasah Aliyah AL-Iman Kota Magelang ”*. Semarang: Unnes. Diakses pada tanggal 29 mei 2022, pukul 09.00 Wib.
- Yuwono, Imam danUtomo. 2021. *Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : EVA URBA DEWI NINGRUM
NIM : 3518063
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
E-mail address : dewiningrumevaurba@gmail.com
No. Hp : 085215953212

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PELAKSANAAN KONSELING BEHAVIOR DALAM

MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA *SLOW LEARNER*

DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BOJONG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 25 Oktober 2022



(EVA URBA DEWI NINGRUM)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD